

IMPLEMENTASI PROGRAM TULANG BAWANG BARAT CERDAS DI KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH TAHUN 2017-2022 PROVINSI LAMPUNG

M. Irfan HZ
NPP. 29.0556

*Asdaf Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung
Program Studi Studi Kebijakan Publik*

Email: mirfanhz27@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): West Tulang Bawang Regency has a superior program with the theme of education, the program is “Tulang Bawang Barat Cerdas”. It is a Program which is expected to be able to increase the intellectual level of the surrounding community. However, at the time of implementation there were several obstacles that happened such as the lack of socialization to the surrounding community and the lack of good financial management by the relevant actors working for the Tulang Bawang Barat Cerdas Program. The main locus of this research is the District of the Central Tulang Bawang because the sub-district is the government wheel of the District of Tulang Bawang Barat. **Purpose:** This research has the intention and purpose of providing an overview and description of Tulang Bawang Barat Cerdas Program as a flagship program regulated in the Regent of West Tulang Bawang Regulation Number 48 of 2015 and implemented in order to improve the quality of education and support the continuity of learning, especially students from Kindergarten to high school level with the hope of realizing the next generation of a superior nation in the future. **Method:** This study uses a qualitative method with the theory of Policy Implementation by George C. Edwards III. In addition, to collect actual information, researchers also use information collection methods through observation, interviews (8 informants), and documentation. **Result:** The results of the implementation of this research indicate that the constraints and obstacles that are basically sourced from the existing management and human resources make the program run less than optimally and well. **Conclusion:** The Tulang Bawang Barat Cerdas program has basically been going well, only the current obstacles and constraints must be overcome in the hope that the Tulang Bawang Barat Cerdas Program can obtain maximum and better final results in the future.

Keywords: Policy Implementation; Education; The West Tulang Bawang Cerdas Program

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang: Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki suatu program unggulan dengan tema pendidikan, program tersebut ialah Program Tulang Bawang Barat Cerdas yang diharapkan mampu meningkatkan tingkat intelektual dari warga masyarakat sekitar. Akan tetapi pada saat pelaksanaan ada beberapa kendala dan hambatan yang ditemui seperti kurangnya sosialisasi

kepada warga masyarakat sekitar dan kurangnya pengelolaan manajemen keuangan yang baik oleh para aktor terkait yang bekerja untuk Program Tulang Bawang Barat Cerdas. Lokus utama dari penelitian ini ialah Kecamatan Tulang Bawang Tengah dikarenakan kecamatan tersebut merupakan roda pemerintahan dari Kabupaten Tulang Bawang Barat. **Tujuan:** Penelitian kali ini memiliki maksud dan tujuan untuk memberikan gambaran umum dan deskripsi terhadap Program Tulang Bawang Barat Cerdas sebagai program unggulan yang diatur dalam Peraturan Bupati Tulang Bawang Barat Nomor 48 Tahun 2015 dan diimplementasikan guna meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung kelangsungan belajar khususnya peserta didik dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan harapan terwujudnya generasi penerus bangsa yang unggul di masa mendatang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori Implementasi Kebijakan oleh George C. Edwards III. Selain itu, untuk mengumpulkan informasi yang aktual peneliti juga menggunakan metode pengumpulan informasi melalui Observasi, wawancara (8 informan), dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil dari pelaksanaan penelitian ini menunjukkan bahwa kendala dan hambatan yang pada dasarnya bersumber pada manajemen dan Sumber Daya Manusia yang ada membuat jalannya program ini berjalan kurang maksimal dan baik. **Kesimpulan:** Program Tulang Bawang Barat Cerdas pada dasarnya sudah berjalan dengan baik, hanya hambatan dan kendala yang ada saat ini harus segera diatasi dengan harapan agar Program Tulang Bawang Barat Cerdas dapat memperoleh hasil akhir yang lebih maksimal dan lebih baik lagi kedepannya.

Kata kunci: Implementasi Kebijakan; Pendidikan; Program Tulang Bawang Barat Cerdas

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia salah satunya ialah memberikan kecerdasan bagi seluruh warga negara. Dalam hal mencerdaskan kehidupan warga negara, pemerintah terlihat sangat serius dan sangat bersemangat sebagai upaya untuk menjadikan Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadi negara maju dan memiliki daya saing.

Pemerintah sudah sepatutnya memahami bahwa anak-anak merupakan bibit yang akan melanjutkan tongkat estafet pemerintahan di masa depan. Maju atau tidaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia ke depan berada di tangan anak-anak bangsa saat ini. Di pundak anak-anak tersebut segala harapan dan cita-cita bangsa digantungkan. Maka dari itu, mencerdaskan mereka lewat seorang tenaga pendidik yang berkompeten sudah merupakan kewajiban sejak dini. Ada dua komponen yang menjadi inti utama dari pendidikan, yaitu seorang pengajar (pendidik) dan seorang yang diajar (peserta didik). Seorang pendidik harus memiliki kualifikasi dan dedikasi dalam dunia pendidikan. Peran seorang pendidik dalam dunia pendidikan tidak dapat dipandang sebelah mata karena mereka yang hakikatnya berjasa besar dalam mencerdaskan anak-anak bangsa.

Sistem Pendidikan Nasional seperti yang sudah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 memberikan suatu penjelasan bahwa pendidik adalah seorang tenaga kerja profesional yang memiliki visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran dengan sinkronisasi menggunakan prinsip-prinsip profesionalitas sebagai upaya memenuhi hak yang sama kepada setiap warga masyarakat dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Sedangkan, peserta didik memiliki definisi sebagai

anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, serta jenis pendidikan tertentu.

Berkenaan dengan hal-hal terkait pendidikan, Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang mempunyai suatu program unggulan dengan harapan untuk mampu menyelesaikan permasalahan pendidikan di tanah air, khususnya di Kabupaten Tulang Bawang Barat Sendiri. Program unggulan yang dimiliki oleh kabupaten ini ialah Program Tulang Bawang Barat Cerdas.

Program Tulang Bawang Barat Cerdas yang berada dalam wewenang penuh dalam kendali dan pengawasan Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat berupaya melaksanakan peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan Guru Penggerak. Guru Penggerak adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan suatu wadah perkumpulan atau komunitas bagi para guru yang ingin meningkatkan kualitas diri melalui diskusi, kolaborasi dan berbagi pengalaman dengan sesama guru di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung.

Hasil dari Program Tulang Bawang Barat Cerdas akan secara langsung melahirkan Guru Penggerak sehingga program ini akan menjadi program yang mempertemukan profil-profil guru dari berbagai sekolah di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Komunitas ini secara mandiri akan terus bertumbuh melalui diskusi-diskusi terkait proses pembelajaran di kelas yang lebih aktif, efisien dan menyenangkan. Komunitas Guru Penggerak diharapkan menjadi komunitas yang terus berkembang melalui kegiatan peningkatan kompetensi guru yang menjawab tantangan pendidikan secara khusus dengan fokus peningkatan kualitas dan kompetensi guru di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

1.2. Permasalahan

Ada beberapa permasalahan yang menjadi berkaitan dengan Program Tulang Bawang Barat Cerdas. Faktor Sumber Daya Manusia yang bekerja untuk program ini salah satunya. Saat ini sosialisasi yang dilakukan terkesan masih kurang efektif dan menyeluruh. Hal ini tentu berdampak pada kurangnya pengetahuan dari warga masyarakat sekitar akan keberadaan dari Program Tulang Bawang Barat Cerdas. Sampel yang dilakukan oleh peneliti dalam sesi wawancara kepada beberapa warga masyarakat sekitar di Kabupaten Tulang Bawang Barat khususnya di wilayah Kecamatan Tulang Bawang Tengah mulai dari usia anak-anak sampai orangtua dalam rangka untuk mengetahui akan keberadaan dari Program Tulang Bawang Barat Cerdas menunjukkan bahwa masih cukup banyak warga masyarakat sekitar yang belum benar-benar memahami dan mengetahui akan maksud, tujuan, dan fungsi dari Program Tulang Bawang Barat Cerdas. Tentu hal ini sangat disayangkan karena mengingat Program Tulang Bawang Barat Cerdas memiliki manfaat yang sangat penting, yakni meningkatkan tingkat intelektual dan mecerdaskan warga masyarakat.

Kurangnya pengelolaan manajemen keuangan yang baik juga menjadi permasalahan berarti pada Program Tulang Bawang Barat Cerdas. Hal tersebut dapat dibuktikan lewat tabel berikut:

Tabel 1

Anggaran Pemerintah Terhadap Program Tulang Bawang Barat Cerdas Selama 5 Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Anggaran
2018	Rp. 700.000.000,00-
2019	Rp. 750.000.000,00-
2020	Rp. 850.000.000,00-
2021	Rp. 750.000.000,00-
2022	Rp. 800.000.000,00-

Sumber: Lakip Disdik Kabupaten Tulang Bawang Barat (2021)

Pada Tabel 1 jelas menyatakan bahwa anggaran yang diberikan oleh pemerintah untuk Program Tulang Bawang Barat Cerdas sangat besar di setiap tahunnya, hal tersebut jelas menandakan keseriusan dari pemerintah pusat terhadap keberhasilan dan kesuksesan dari program ini. Hanya saja seringkali anggaran yang diberikan oleh pemerintah tersebut pada pertengahan tahun sudah langsung habis, hal tersebut tentu berdampak pada pelaksanaan kegiatan Program Tulang Bawang Barat Cerdas pada rentang waktu pertengahan sampai akhir tahun yang terhambat bahkan tidak mencapai hasil akhir maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang masih memiliki kaitan dengan implementasi program dengan tema pendidikan. Penelitian Yudi Agusman yang berjudul Implementasi Program Indonesia Pintar di Sekolah Dasar Negeri 1 Kolakaasi Kabupaten Kolaka (Agusman, 2020) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Indonesia Pintar di salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Kolaka. Hasil penelitian tersebut yaitu Program tersebut sudah terlaksana dengan baik dari segi hasil, prosedur, sarana, prasarana, dan waktu. Namun yang menjadi catatan adalah bahwa terdapat sebagian kecil masyarakat khususnya peserta didik yang belum mengerti fungsi dan kemanfaatan dari Program Indonesia Pintar tersebut. Penelitian Lilis Novia Saraswati yang berjudul Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda (Saraswati, 2017) yang menemukan bahwa Mekanisme dari pengusulan peserta didik calon penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) sudah diselenggarakan dengan baik dan efektif, namun masih ada kekurangan terkait data yang digunakan karena kurang akurat/tepat sasaran. Penelitian Putri Mutiara Rakista yang berjudul Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Banyumas) (Rakista, 2020) yang menemukan bahwa Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di Kabupaten Banyumas sudah diselenggarakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari proses pelaksanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan awal yang ditetapkan. Penelitian Ravhi Pertiwi, Yudhie Suchyadi, dan Rukmini Handayani yang berjudul Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggingtung 01 Kota Bogor (Pertiwi, 2019) menemukan bahwa realisasi Pendidikan Karakter di salah satu sekolah yang ada di Kota Bogor sudah berlangsung dengan cukup baik dan efektif, namun kinerja dari para pendidik yang harus lebih ditingkatkan lagi, terutama dalam hal ketepatan waktu dalam mengajar. Penelitian Silvy Eka Andiarni, Imron Arifin, dan Ahmad Nurabadi yang berjudul Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah (Andiarni, 2018) yang menemukan bahwa Pendidikan Karakter dengan pembiasaan melalui kegiatan sehari-hari yang ada di sekolah merupakan salah satu langkah efektif demi menunjang akhlak dan tingkah laku yang baik dalam diri peserta didik.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh para peneliti terdahulu, dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan pada masa wabah Pandemi covid-19. Kemudian, penelitian tentang Program Tulang Bawang Barat Cerdas merupakan penelitian pertama kali yang diangkat oleh seorang peserta didik untuk diteliti, sehingga sudah dapat dipastikan bahwa peneliti adalah orang pertama kali yang mengangkat tema tentang Program Tulang Bawang Barat Cerdas untuk diteliti dengan tujuan untuk meningkatkan mutu kualitas dari Program Tulang Bawang Barat Cerdas dan mencari solusi terkait kendala dan hambatan yang ditemui pada Program Tulang Bawang

Barat Cerdas. Mengenai isi dari penelitian yang ada, peneliti dapat memastikan bahwa tidak akan ada jurnal/artikel lain yang isinya sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran umum perihal pelaksanaan Program Tulang Bawang Barat Cerdas di Kecamatan Tulang Bawang Tengah baik itu fungsi, tujuan, serta manfaat. Selain itu, penelitian ini juga memiliki maksud tujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja yang ada dalam Program ini baik dalam segi manajemen, sumberdaya, dan teknis yang ada.

II. METODE

Peneliti dalam hal ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti merasa metode pendekatan penelitian kualitatif sangat tepat untuk penelitian ini. Dalam metode pendekatan penelitian kualitatif peneliti memiliki upaya untuk meningkatkan pemahaman melalui catatan hasil observasi, wawancara, dan cara lainnya secara sistematis dan menyajikannya sebagai temuan.

Rukajat (2018:17) mengemukakan penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai aktor terpenting dalam penelitian. Peneliti sebagai seorang individu berkaitan secara langsung dan tidak dapat dipisahkan pada proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Oleh sebab itu, realita yang berhasil ditelaah dan didapatkan melalui penelitian kualitatif seringkali dianggap memiliki sifat subyektif karena sangat bergantung terhadap kapasitas dan kredibilitas aktor-aktor yang terlibat, baik peneliti serta partisipan yang memiliki keterkaitan di dalamnya.

Pada penelitian kali ini peneliti melibatkan 8 aktor utama yang terdiri dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat, Ketua Tim *Officer* Tulang Bawang Barat Cerdas, Anggota Sekretariat Tim Pengelola Tulang Bawang Barat Cerdas, Camat Tulang Bawang Tengah, Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat Kecamatan Tulang Bawang Tengah, dan beberapa Orangtua Peserta Didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Program Tulang Bawang Barat Cerdas di Kecamatan Tulang Bawang Tengah

3.1.1 Proses Rekrutmen Anggota Program Tulang Bawang Barat Cerdas di Kecamatan Tulang Bawang Tengah

Proses perekrutan anggota Program Tulang Bawang Barat Cerdas yang didasari oleh Peraturan Bupati Tulang Bawang Barat Nomor 48 Tahun 2015 juga melalui beberapa tahapan, yaitu awal mula perekrutan dimulai dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat yang merekrut 5 orang officer dari luar daerah untuk menjalankan Program Tulang Bawang Barat Cerdas ini. Lalu, setelah 5 orang officer tersebut dibentuk, barulah 5 orang officer tersebut mencari dan merekrut kembali 10 orang penggerak nanemo yang juga berasal dari luar daerah untuk membantu 5 orang officer tersebut dalam menjalankan Program Tulang Bawang Barat cerdas, namun perekrutan yang dilakukan oleh 5 orang officer tersebut terhadap 10 orang penggerak nanemo juga harus berdasarkan persetujuan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat. Kemudian, setelah itu barulah 10 orang penggerak nanemo dibantu dengan 5 orang officer merekrut 245 guru penggerak dengan dasar persetujuan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat. 245 guru penggerak tersebutlah

yang dijadikan titik tumpu untuk menyukseskan Program Tulang Bawang Barat Cerdas ini. Status dari 245 guru penggerak tersebut ialah guru honorer.

Untuk seleksi yang dilalui oleh 5 orang officer, 10 orang penggerak nanemo, dan 245 orang guru penggerak dimulai dari tes administrasi, tertulis, wawancara, hingga sampai pada psikologi. Sementara itu, sistem seleksi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat terhadap perekrutan dari anggota Program Tulang Bawang Barat Cerdas ialah sistem gugur.

3.1.2 Pelaksanaan Program Tulang Bawang Barat Cerdas di Kecamatan Tulang Bawang Tengah

A. Komunikasi

- a. Kejelasan, dalam hal ini menghendaki agar suatu kebijakan yang ditransmisikan kepada pelaksana, target grup, dan pihak lain yang memiliki kepentingan dapat diterima secara jelas. Program Tulang Bawang Barat Cerdas yang saat ini sudah terlaksana memiliki indikator kejelasan yang cukup baik karena koordinasi yang terjalin antara Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat, anggota tim *officer* Program Tulang Bawang Barat Cerdas, dan Pemerintah Kecamatan Tulang Bawang Tengah dapat menghasilkan suatu prestasi dimana Program Tulang Bawang Barat Cerdas yang dilaksanakan di Kecamatan Tulang Bawang Tengah mampu memiliki persentase keberhasilan di atas rata-rata dibandingkan kecamatan lainnya.
- b. Transmisi, dalam hal ini menghendaki agar suatu kebijakan publik tidak hanya disampaikan kepada pelaksana kebijakan tetapi juga wajib disampaikan kepada kelompok sasaran. Indikator transmisi dalam Program Tulang Bawang Barat Cerdas masih memiliki kekurangan yang memang harus segera diperbaiki. Hal tersebut didasari karena beberapa warga di Kabupaten Tulang Bawang Barat khususnya yang berada di Kecamatan Tulang Bawang Tengah masih belum benar-benar memahami apa maksud, manfaat, serta tujuan dari Program Tulang Bawang Barat Cerdas.
- c. Konsistensi, dibutuhkan agar suatu kebijakan yang diambil tidak simpang siur sehingga tidak membuat para pelaksana merasa kebingungan. Indikator konsistensi yang ada dalam Program Tulang Bawang Barat Cerdas sejauh ini sudah berjalan secara baik dan tegas, hal ini dibuktikan dengan adanya Peraturan Bupati Tulang Bawang Barat nomor 48 Tahun 2015 yang mengatur secara baku dan rinci tentang Ruang Lingkup, Visi dan Misi, Tujuan, Pengelolaan, serta hal-hal lainnya yang memiliki kaitan dengan Program Tulang Bawang Barat Cerdas.

B. Sumber Daya

- a. Staf, Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan sumber daya utama yang menentukan keberhasilan dari suatu pelaksanaan kebijakan. Kenyataan yang terjadi di lapangan saat ini, banyak implementasi kebijakan yang gagal dikarenakan kurangnya staf/pegawai yang tidak memadai atau berkompeten di bidangnya. Seluruh staf/pegawai yang ada dalam Program Tulang Bawang Barat Cerdas sudah semestinya memiliki kompetensi pada bidangnya masing-masing, hal tersebut dibuktikan dengan seluruh staf/pegawai yang bekerja untuk Program Tulang Bawang Barat Cerdas adalah lulusan sarjana. Namun, pada saat pelaksanaannya masih banyak staf/pegawai yang kurang berkompeten di bidangnya. Salah satu contohnya ialah dalam pengelolaan manajemen keuangan, anggaran yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah pusat di awal tahun sudah langsung habis di pertengahan tahun. Sehingga ketika Program Tulang Bawang Barat Cerdas ingin menyelenggarakan suatu kegiatan/acara di pertengahan tahun sampai akhir tahun, anggaran dari pemerintah pusat sudah tidak tersedia lagi.

- b. Informasi, ada dua bentuk informasi, yang pertama informasi yang berhubungan dengan cara melaksanakan kebijakan, yang kedua informasi yang memiliki kaitan dengan data kepatuhan dari para pelaksana terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Indikator informasi yang ada dalam Program Tulang Bawang Barat Cerdas dapat dikatakan sudah cukup baik. Hal ini ditandai dengan kinerja para pelaksana dalam menjalankan program dan kepatuhan dari staf/pegawai kepada pimpinan.

- c. Wewenang, Pada hakikatnya harus bersifat formal sehingga perintah dapat dijalankan secara efektif. Kewenangan pada dasarnya merupakan legitimasi bagi para pelaksana dalam melaksanakan kebijakan yang diterapkan secara politik. Ketika wewenang tidak ada, maka kekuatan dari implementor di mata publik tidak dilegitimasi sehingga dapat menggagalkan implementasi kebijakan publik.

Indikator wewenang yang ada dalam Program Tulang Bawang Barat Cerdas sejauh ini sudah terlaksana dengan baik sebagaimana mestinya. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika para pelaksana yang memiliki suatu kepentingan dalam Program Tulang Bawang Barat Cerdas tidak pernah menemui kendala dengan suatu syarat perintah yang dikeluarkan sejalan demi kelancaran dan keberhasilan dari Program Tulang Bawang Barat Cerdas.

- d. Fasilitas, Harus adanya suatu fasilitas pendukung berupa sarana dan prasarana apabila implementasi kebijakan ingin berhasil.

Sejauh ini, Kecamatan Tulang Bawang Tengah memiliki sarana pendidikan paling banyak jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut tentu membantu dalam menunjang keberhasilan dari Program Tulang Bawang Barat Cerdas di kecamatan Tulang Bawang Tengah.

C. Disposisi

- a. Insentif, merupakan tindakan yang disarankan untuk mengatasi masalah kecenderungan dari para pelaksana. Pada hakikatnya, orang bertindak sesuai dengan kepentingan diri pribadi, maka memanipulasi insentif oleh pembuat kebijakan dapat mempengaruhi tindakan dari para pelaksana kebijakan.

Indikator insentif yang ada dalam Program Tulang Bawang Barat Cerdas pada dasarnya sudah berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini ditandai dengan sikap dari para pelaksana kebijakan ketika berada di lapangan yang tidak lagi mementingkan kepentingan pribadi/instansi dan lebih mengutamakan kepentingan umum/bersama, salah satu contoh konkritnya ialah ketika anggota tim *officer* Program Tulang Bawang Barat Cerdas, Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat, dan Pemerintah Kecamatan Tulang Bawang Tengah saling bekerjasama dan membantu dalam menyukseskan kegiatan *Tubaba Eco Camp* yang diselenggarakan tanggal 27 Februari 2022 kemarin selama 4 hari berturut-turut.

- b. Pengangkatan Birokrat, yaitu memilih orang-orang yang memiliki dedikasi pada kebijakan yang telah ditetapkan, khususnya yang memiliki kepentingan pada warga masyarakat.

Indikator pengangkatan birokrat dalam struktur organisasi Program Tulang Bawang Barat Cerdas pada dasarnya sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku. Hal ini didasari oleh proses rekrutmen yang disertai dengan syarat-syarat tertentu yang harus dimiliki oleh seseorang jika ingin menjadi bagian dari anggota Program Tulang Bawang Barat Cerdas.

D. Struktur Birokrasi

- A. Prosedur Kerja Standar (*SOP = Standar Operating Procedures*) merupakan suatu kegiatan rutin yang mengharuskan pelaksana kebijakan atau para pegawai untuk melaksanakan tugasnya setiap hari di jam kerja sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan

Pembagian tugas yang ada dalam struktur organisasi Program Tulang Bawang Barat Cerdas sudah sesuai dengan keahlian dan kompetensi dari masing-masing anggota. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil Indikator Sasaran Strategis OPD sejak tahun 2017-2022 yang senantiasa mengalami peningkatan hampir di semua bidang secara terus-menerus

- B. Fragmentasi, ialah penyebaran tanggung jawab suatu kebijakan kepada beberapa badan yang berbeda sehingga memerlukan koordinasi.

Program Tulang Bawang Barat Cerdas sejauh ini sudah membangun relasi dan kerjasama dengan beberapa Badan/Instansi/Yayasan lain dengan tujuan agar Program Tulang Bawang Barat Cerdas dapat lebih berkembang dan maju untuk kedepannya.

3.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Tulang Bawang Barat Cerdas di Kecamatan Tulang Bawang Tengah

3.2.1 Faktor Pendukung Implementasi Program Tulang Bawang Barat Cerdas di Kecamatan Tulang Bawang Tengah

A. Komunikasi

Variabel komunikasi yang telah dibangun oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat, Pemerintah Kecamatan Tulang Bawang Tengah, dan anggota tim officer Program Tulang Bawang Barat Cerdas sejauh ini sudah berlangsung cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan oleh keberhasilan dari seluruh aktor terkait dalam Program Tulang Bawang Barat Cerdas yang mampu menjalankan suatu kebijakan secara tegas dan jelas.

B. Sumber Daya

Program Tulang Bawang Barat Cerdas memiliki variabel sumber daya yang dapat dikategorikan cukup baik. Sumber daya dalam suatu organisasi pada dasarnya memiliki suatu indikator “5m+1i” ditambah dengan wewenang yang dimiliki oleh para pelaksana hampir seluruhnya sudah terlaksana dengan baik dalam struktur organisasi Program Tulang Bawang Barat Cerdas. Mengenai indikator “5m+1i” tersebut ialah:

- a. Money (Uang)
- b. Man (Manusia)
- c. Methode (Metode atau prosedur kerja organisasi)
- d. Machine (Peralatan Mesin)
- e. Material (Bahan Baku Kerja)
- f. Information (Informasi)

C. Disposisi

Variabel disposisi memiliki kaitan erat dengan sikap/tindakan dari para pelaksana dalam menjalankan aturan/kebijakan dalam suatu program. Sikap/tindakan yang dilakukan oleh para pelaksana yang memiliki wewenang dan kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari Program Tulang Bawang Barat Cerdas pada dasarnya sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan kaidah dari Program Tulang Bawang Barat Cerdas. Hal ini dapat terjadi karena seluruh aktor terkait dalam Program Tulang Bawang Barat Cerdas sebelum bergabung melaksanakan seleksi terlebih dahulu secara ketat dan transparan. Dari hasil seleksi tersebutlah diangkat para aktor terkait Program Tulang Bawang Barat Cerdas yang memiliki keahlian dan kompetensi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dari hasil seleksi tersebutlah kemudian lahir para aktor terkait Program Tulang Bawang Barat Cerdas mulai dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat, Pemerintah Kecamatan Tulang Bawang Tengah, hingga sampai pada anggota Program Tulang Bawang Barat Cerdas yang memiliki sikap/tindakan serta pemikiran yang sejalan dan sesuai dengan tujuan dari Program Tulang Bawang Barat Cerdas.

D. Struktur Birokrasi

Pada dasarnya, struktur birokrasi dapat dikatakan baik apabila terdapat peningkatan kualitas pelayanan publik, seluruh anggotanya bebas dari KKN, dan memiliki suatu akuntabilitas kerja. Struktur Organisasi dalam Program Tulang Bawang Barat Cerdas pada dasarnya sudah tepat dan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan para aktor terkait dalam Program Tulang Bawang Barat Cerdas yang sejauh ini senantiasa memberikan pelayanan terbaik kepada warga masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan. Kemudian, bebas dari praktik KKN yang dapat merugikan warga masyarakat. Serta, sudah ditempatkan sesuai dengan kompetensi dan keahlian masing-masing sehingga memiliki tingkat akuntabilitas kerja yang tinggi.

3.2.2 Faktor Penghambat Implementasi Program Tulang Bawang Barat Cerdas di Kecamatan Tulang Bawang Tengah

A. Transmisi

Hambatan yang terjadi pada indikator transmisi pada dasarnya bersumber dari kurangnya sosialisasi dan penyuluhan terkait Program Tulang Bawang Barat Cerdas terhadap kelompok sasaran ataupun warga masyarakat. Hal ini berdampak pada kurangnya pengetahuan dari warga masyarakat sekitar akan manfaat dan tujuan dari Program Tulang Bawang Barat Cerdas. Memperbaiki transmisi ataupun saluran yang digunakan dalam komunikasi menjadi persoalan penting yang harus segera diselesaikan dan dicari jalan keluarnya oleh para aktor terkait Program Tulang Bawang Barat Cerdas. Hal ini dilakukan sebagai agar Program Tulang Bawang Barat Cerdas benar-benar dapat dirasakan manfaatnya bagi seluruh warga masyarakat sekitar tanpa terkecuali.

B. Staf

Salah satu indikator yang sangat menunjang keberhasilan dari suatu program kegiatan yang sedang diselenggarakan ialah memiliki banyak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten dalam segala bidang. Dalam hal ini, beberapa Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada dalam struktur organisasi Program Tulang Bawang Barat Cerdas dinilai masih belum layak dalam bidangnya ataupun belum berkompeten. Bukti nyata yang terjadi di lapangan ialah pengelolaan manajemen keuangan dalam Program Tulang Bawang Barat Cerdas yang masih berjalan dengan banyak sekali kekurangan tidak sebagaimana mestinya. Manajemen keuangan yang baik dalam suatu pelaksanaan program kegiatan cukup menentukan hasil akhir dari tingkat keberhasilan terhadap program kegiatan yang sedang diselenggarakan. Saat ini, jalannya Program Tulang Bawang Barat Cerdas secara keseluruhan memang dapat dikategorikan cukup baik dan berhasil. Tetapi, pastinya akan jauh lebih baik dan berhasil jika manajemen keuangan yang ada saat ini dapat menjalankan tugasnya dalam mengelola keuangan dari Program Tulang Bawang Barat Cerdas secara transparan, akuntabel, dan profesional. Hal ini penting dilakukan agar kedepannya Program Tulang Bawang Barat Cerdas tidak memiliki hambatan dan kendala lagi dalam hal keuangan.

3.3 Upaya Yang Dilakukan Oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat dan Anggota Tim Officer Untuk Meningkatkan Kualitas Program Tulang Bawang Barat Cerdas

A. Adanya Sosialisasi yang Terstruktur

Sosialisasi ialah upaya yang dilakukan oleh para pelaksana (pemerintah) kepada kelompok sasaran (warga masyarakat) agar lebih mengenal dan memahami sesuatu yang belum diketahui atau dipahami sebelumnya. Pada hakikatnya, sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah senantiasa memberikan dampak positif demi kemajuan warga masyarakat sekitar.

Sosialisasi dalam Program Tulang Bawang Barat Cerdas akan lebih baik jika terstruktur dan memiliki suatu proses. Proses yang dimaksud dalam hal ini memiliki 3 tahap, tahap tersebut ialah:

- a. Tahap Perencanaan
- b. Tahap Persiapan
- c. Tahap Penyiapan Sarana dan Prasarana Penunjang

Tentunya apabila ketiga tahap di atas sudah terpenuhi dengan sempurna. Maka sosialisasi dari Program Tulang Bawang Barat Cerdas akan mampu terlaksana sesuai dengan rencana dan memperoleh hasil akhir terbaik dalam bidang pendidikan sesuai dengan yang diharapkan oleh para aktor terkait Program Tulang Bawang Barat Cerdas.

B. Evaluasi rutin kinerja staf/pegawai

Pada hakikatnya, evaluasi senantiasa berkaitan dengan penilaian kerja yang dilakukan sehari-hari atau adanya ujian baik secara lisan maupun tulisan untuk menguji pemahaman kerja. Tentunya, tujuan akhir yang diharapkan dari adanya evaluasi ialah memperbaiki kendala dan mengurangi hambatan.

Evaluasi kinerja staf/pegawai harus dilaksanakan secara rutin agar pimpinan dalam organisasi dapat mengetahui perkembangan kinerja dari masing-masing staf/pegawai yang dimilikinya secara berkala, apabila ada salah satu staf/pegawai yang memiliki kendala pada saat menjalankan tugas, staf/pegawai yang bersangkutan dapat segera berkonsultasi pada pimpinan untuk segera mencari alternatif terbaik dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Hal ini penting dilakukan agar produktivitas dan kinerja staf/pegawai dalam suatu organisasi senantiasa dapat terjaga untuk memberikan pelayanan terbaik kepada warga masyarakat.

Beberapa indikator penilaian kerja yang harus dimiliki oleh staf/pegawai yang bekerja dalam struktur organisasi pemerintahan ialah sebagai berikut:

- a. Kualitas pekerjaan yang efektif dan efisien
- b. Pengetahuan teknis yang mendalam tentang jabatan dan bidang yang ia duduki
- c. Memiliki rasa percaya diri dalam bekerja
- d. Memiliki loyalitas dan integritas yang tinggi
- e. Dapat dengan cepat memperbaiki evaluasi/kesalahan.

Tentunya, jika ada staf/pegawai yang sudah berhasil memenuhi indikator penilaian kerja di atas. Pimpinan harus memberikan pujian berupa reward kepada staf/pegawai yang bersangkutan. Tujuannya agar staf/pegawai yang menerima reward tersebut dapat lebih bersemangat dalam bekerja. Dan di sisi lain, staf/pegawai yang belum menerima reward dapat lebih terpacu lagi untuk meningkatkan efektivitas kerja dengan tujuan agar bisa menerima reward juga. Tidak dapat dipungkiri bahwa sistem reward and punishment cukup dibutuhkan dalam suatu organisasi demi menunjang efektivitas kerja dari para staf/pegawai.

3.4. Diskusi Temuan Utama

Pelaksanaan Program Tulang Bawang Barat Cerdas di Kecamatan Tulang Bawang Tengah telah memberikan banyak manfaat kepada warga masyarakat sekitar, khususnya manfaat yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Peneliti menemukan temuan penting yakni banyak warga masyarakat yang ternyata cukup terbantu dalam bidang intelektual semenjak diadakannya program ini oleh pemerintah. Selain itu, program ini juga memang mendapat banyak dukungan baik dari pemerintah maupun dari badan/instansi/Yayasan terkait. Sama halnya dengan temuan oleh Yudi Agusman yakni Pelaksana (Impelementor) SD Negeri 1 Kolakaasi sangat mendukung penuh akan adanya Program Indonesia Pintar (PIP). (Agusman, 2020)

Layaknya pada temuan lainnya, Program Tulang Bawang Barat Cerdas juga masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya sosialisasi yang masih kurang luas dan menyeluruh kepada seluruh lapisan masyarakat yang ada, layaknya temuan Lilis Novia Saraswati (Saraswati, 2017). Selanjutnya mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat juga dapat ditemukan pada Program Tulang Bawang Barat Cerdas, layaknya temuan Putri Mutiara Rakista (Rakista, 2020).

Mengenai pendidikan karakter yang ada dalam Program Tulang Bawang Barat Cerdas juga merupakan hal penting yang harus sejak dini ditanamkan pada jiwa para peserta didik, layaknya temuan Rahvi Pertiwi, Yudhie Suchyadi, dan Rukmini Handayani (Pertiwi, 2019). Terakhir, pembiasaan baik yang ada dalam lingkungan sekolah juga harus dipertahankan agar para peserta didik senantiasa memiliki akhlak dan perilaku terpuji, layaknya temuan Silvy Eka Andiarni, Imron Arifin, dan Ahmad Nurabadi (Andiarni, 2018).

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi Program Tulang Bawang Barat Cerdas di Kecamatan Tulang Bawang Tengah sejauh ini sudah berlangsung dengan baik dan efektif. Akan tetapi, beberapa kendala dan hambatan yang ada harus segera diatasi dengan berbagai macam upaya dan solusi yang ada agar Program Tulang Bawang Barat Cerdas kedepannya semakin baik dan jauh lebih berkembang.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat dan Camat Kecamatan Tulang Bawang Tengah beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agusman, Yudi. 2020. *Implementasi Program Indonesia Pintar di Sekolah Dasar Negeri 1 Kolakaasi Kabupaten Kolaka*. Kolaka: Universitas Sembilanbelas November Kolaka.
- Saraswati, Lilis Novia. 2017. *Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda*. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Rakista, Putri Mutiara. 2020. *Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Banyumas)*. Banyumas: Universitas Jendral Soedirman.
- Pertiwi, Rahvi. dkk. 2019. *Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggingtung 01 Kota Bogor*. Bogor: Universitas Pakuan.
- Andiarni, Silvy Eka. dkk. 2018. *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Subarsono, A. (2011). *Analisis Kebijakan Publik (konsep, teori dan aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Peraturan Bupati Tulang Bawang Barat Nomor 48 Tahun 2015 Tentang Program Tulang Bawang Barat Cerdas

Lakip Disdik Kabupaten Tulang Bawang Barat (2021)

